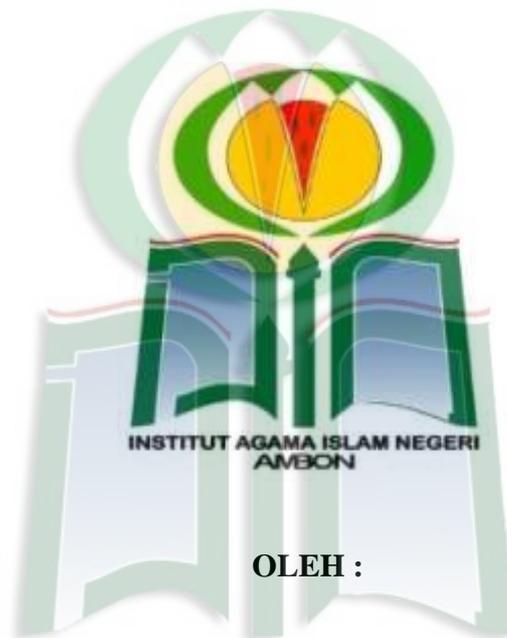


**ANALISIS BERPIKIR INTUITIF SISWA DALAM MENYELESAIKAN
MASALAH PADA BILANGAN BULAT KELAS VII MTs. HASYIM
ASY'ARI AMBON**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Matematika**



OLEH :

SALEHA UMASUGI
NIM. 0140303056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI IAIN
AMBON
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : Analisis Berpikir Intuitif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Pada Bilangan Bulat Kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Ambon

NAMA : Saleha Umasugi

NIM : 0140303056

JURUSAN / KLS : Pendidikan Matematika / B

FAKULTAS : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 23 bulan Desember tahun 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Matematika.

DEWAN MUNAQASYAH

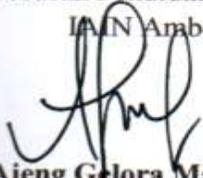
PEMBIMBING I : Dr. Abdillah, M.Pd (.....)

PEMBIMBING II : Syafruddin Kaliky, M.Pd (.....)

PENGUJI I : Dr. Ajeng Gelora Mastuti, M.Pd (.....)

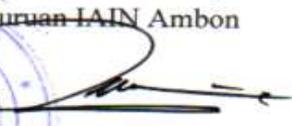
PENGUJI II : Nurlaila Shuwaky, M.Pd (.....)

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika
IAIN Ambon


Dr. Ajeng Gelora Mastuti, M.Pd
NIP. 198405062009122004

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan IAIN Ambon




Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I
NIP. 19731105 20003 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saleha Umasugi
Nim : 0140303056
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul : Analisis Berpikir Intuitif Siswa Dalam Menyelesaikan
Masalah Pada Bilangan Bulat Kelas VII MTs. Hasyim
Asy'ari Ambon

Menyatakan bahwa, skripsi ini benar merupakan karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau bantuan orang lain secara keseluruhan, maka skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Kampus IAIN Ambon.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Ambon, Desember 2021



Saleha Umasugi
Nim. 0140303056

"MOTTO"

"Sebaik-Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat

Bagi Manusia Lainnya"

(HR. Ahmad, HR. Ath-Thabrani)

"PERSEMBAHAN"

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT

Karya ini kupersembahkan kepada:

Ayah dan Ibu tercinta (Musad Sinen Umasugi dan Mar'in Fataruba), terima

kasih untuk cintanya, kasih sayangnya, pengorbanannya, didikannya,

bimbingannya, nasehat, dan

do'anya yang tiada pernah berhenti.

semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian dunia wal akhirat.

Sahabat-sahabatku yang selalu mengingatkan dalam ketaatan kepada Allah

SWT dan Almamaterku Tercinta IAIN Ambon.

ABSTRAK

Saleha Umasugi (0140303056), Dosen Pembimbing I Dr. Abdillah, M.Pd dan Pembimbing II Syafruddin Kaliky, M.Pd: *Analisis Berpikir Intuitif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Pada Bilangan Bulat Kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Ambon, Pendidikan Matematika, Tarbiyah IAIN Ambon, 2021.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Berpikir Intuitif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Bilangan Bulat Kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Ambon. Tipe penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian berlangsung dari tanggal 2 Desember sampai dengan 6 Desember 2021. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 siswa yang terdiri dari 1 subjek yang menjawab benar dan memenuhi indikator berpikir intuitif *common sense* yang diwakili oleh S1 dan 1 subjek yang menjawab benar dan memenuhi indikator berpikir intuitif *catalytic inference* yang diwakili oleh S2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti, soal tes, dan wawancara. Dengan teknik pengumpulan data yaitu pelaksanaan tes dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa berpikir intuitif siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Ambon disimpulkan bahwa siswa yang diwakili oleh siswa S1 dan S2 dalam menyelesaikan soal sudah dilakukan dengan baik dan benar. Namun dalam proses penyelesaian siswa S1 cenderung menggunakan berpikir intuitif *common sense*, dimana hasil pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pengerjaannya. Sedangkan siswa S2 dalam proses penyelesaian berdasarkan dengan berpikir intuitif *catalytic inference*, dimana hasil pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan penyelesaiannya sendiri, tetapi pada proses penyelesaian subjek tidak menulis diketahui dan ditanya dalam lembar soal

Kata Kunci: Berpikir Intuitif, Bilangan Bulat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT Robb semesta alam, tempat kita berlabuh, tempat kita memohon pertolongan dan sebaik-baik tempat kita berserah diri, karena limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang beriman yang senantiasa mengikuti apa yang Rasulullah SAW contohkan dan semoga Allah SWT ridho kepada kita untuk bisa bersama kekasihNya Rasulullah SAW hingga di Jannah-Nya. Aamiin

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri IAIN Ambon dengan judul ***“Analisis Berpikir Intuitif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Pada Bilangan Bulat Kelas VII MTs. Hasyim Asy’ari Ambon.”***

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak tantangan dan hambatan yang penulis temui, namun berkat doa dan motivasi serta bantuan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini patutlah penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si, Prof. Lajama’ah M.H, Dr. Husin Wattimena, M.Si dan Dr. M. Faqi Seknun, M.Pd selaku Rektor, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.
2. Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Wakil Dekan I Dr. Hj. St Jumaeda, M.Pd.I, Wakil Dekan II Hj. Cornelia Pary, M.Pd. dan Wakil Dekan III Dr. Muhajir Abdurahman, M.Pd.I.

3. Dr. Ajeng Gelora Mastuti selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Ambon dan Nurlaila Sehuwaky, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Ambon.
4. Dr. Abdillah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Syafruddin Kaliky, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing, mengarahkan serta memberi dukungan kepada peneliti dengan penuh keikhlasan.
5. Dr. Ajeng Gelora Mastuti, M.Pd selaku Dosen Penguji Pendidikan dan Nurlaila Sehuwaky, M.Pd selaku Penguji Bidang Studi yang telah mengoreksi dan memberikan saran serta kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Dosen dan seluruh staf dosen serta pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Matematika yang penuh dengan dedikasi telah mencurahkan segala perhatian dan ilmunya kepada penulis serta staf administrasi IAIN Ambon.
7. Kepala Sekolah MTs. Hasyim Asy'ari Ambon beserta staf yang telah memberikan izin dan tempat sehingga penulis dapat melakukan penelitian.
8. Guru Matematika (Fahrul Jumain, S.Pd) para mahasiswa PPKT dan dengan segala keramahan dan pengalamannya dan siswa/siswi kelas viii yang membantu penulis melakukan dan menyelesaikan penelitian.
9. Ayah dan Ibuku tercinta (Musad Sinen Umasugi dan Mar'in Fataruba), yang membimbing, mengasuh serta do'anya yang tiada henti-hentinya kepada penulis mulai dari kecil hingga dewasa sampai terselesaikannya skripsi ini, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang ayah dan ibu berikan selama ini dengan pahala yang tak terhingga.
10. Keluarga besarku khususnya, bapak Idris Sinen Umasugi dan Istrinya, bapak Daut Sinen Umasugi dan Istrinya, bapak M. Arif Tandra dan Istrinya, serta seluruh Keluarga Besar

yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas perjuangan, bantuan dan do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

11. Kakak-kakakku Arfia Umasugi dan suaminya, Karlina Umasugi, Mutmainna Umasugi serta suaminya dan adik-adikku Husna Umasugi, Nisrina Umasugi, Nurdiansyah Umasugi, Julika Umasugi, Elsa Tandra, Inda Tandra, Nikdam Umasugi, Ibnu Umasugi, beserta keluarga besar Umasugi dan Fataruba yang telah membantu dan selalu memberikan dukungan serta do'a demi keberhasilan penulis agar dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada teman-teman kos yang maa syaa Allah sudah seperti keluarga dan saudara yang rela berbagi ilmu dan apa yang mereka punya kepada penulis dan sama-sama berbagi walaupun sedikit. Semoga Allah SWT berkahi dan ridho kepada teman-teman semua.
13. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada para Ustadzah dan Umahat serta teman-teman sholihah dari (Komunitas BMI Ambon sektor masyarakat dan sektor kampus), (Komunitas Muslimah Sholehah), (Compas Ambon), syukron jazakumullahu khairan atas segala nasehat, dan ilmunya selama ini. semoga setiap ilmu yang penulis dapatkan dari perkenalan atau pertemuan ini semoga menjadi berkah dan amal jariyah kelak di sisi Allah SWT, dan semoga ukhuwah dan persaudaraan ini selamanya hingga sampai ke Jannah-Nya.
14. Terima kasih kepada teman sekaligus saudariku (Maani Ubfan, S.Pd) dan (Sanriani Umasugi, S.Pd) yang begitu baik dan simpatik kepada penulis yang selalu bersama dalam susah dan senang, semoga segala kebaikan yang kalian berikan In Syaa Allah berkah di sisinya, dan teman teman rekan mahasiswa angkatan 2014 Fakultas Ilmu Tarbiyah Jurusan

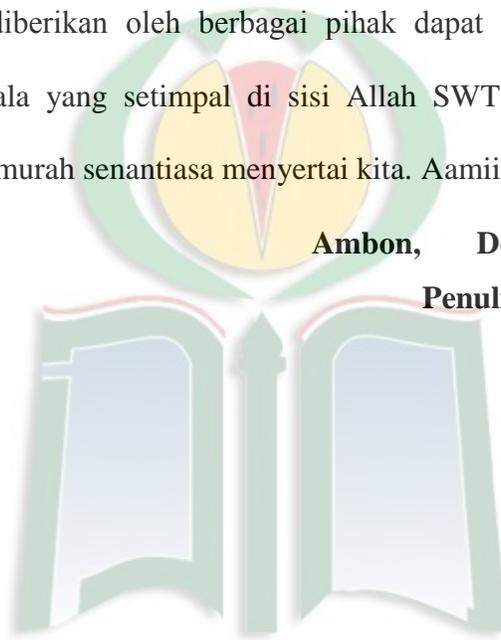
Pendidikan Matematika serta mereka yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu demi satu.

Selaku insan biasa, penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam skripsi ini masih terdapat kekeliruan, kesalahan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis baik dari segi pengetahuan, tenaga maupun materi. oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT, penulis berharap semoga semua bantuan, arahan, bimbingan, motivasi dan do'a yang diberikan oleh berbagai pihak dapat menjadi bagian dari ibadah, sehingga memperoleh pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. dan semoga Rahmmat dan Karunia-Nya yang maha pemurah senantiasa menyertai kita. Aamiin Yaa Robbal A'alamiin

Ambon, Desember 2021

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Belajar Matematika	12
B. Berpikir Intuitif	15
C. Penyelesaian Masalah Matematika	20
D. Ruang Lingkup.....	24
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek Penelitian	29
D. Instrumen Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31

F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Triangulasi atau Keabsahan Data.....	33

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

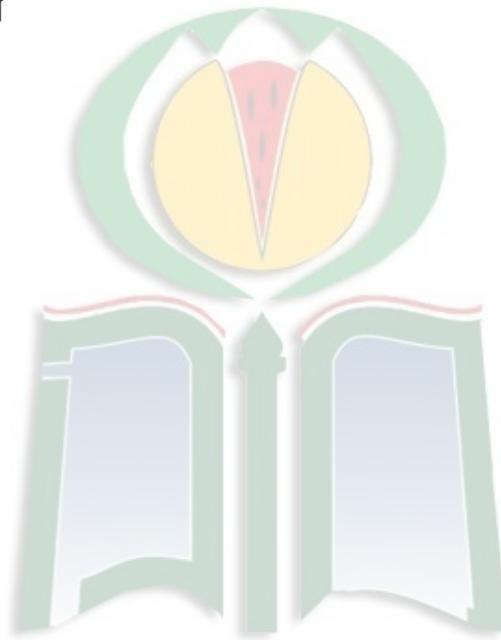
A. Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan.....	42

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

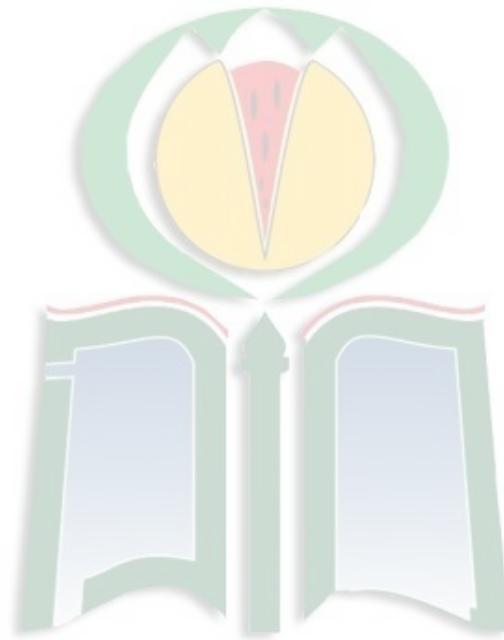


DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Eksplorasi Pekerjaan S1 Menganalisis Pertanyaan Dari Soal Tes.....	32
Gambar. 4. 2	Eksplorasi Pekerjaan S1 Menyelesaikan Dengan Mencari Harga Kemeja Pertanyaan Soal Tes.....	33
Gambar. 4. 3	Eksplorasi Pekerjaan S1 Menyelesaikan Dengan Mencari Harga Jaket Pertanyaan Soal Tes.....	34
Gambar. 4. 4	Eksplorasi Pekerjaan S1 Menarik Kesimpulan Dari Soal Tes.....	34
Gambar 4. 5	Eksplorasi Pekerjaan S1 Menyelesaikan Dengan Mencari Harga Kemeja Pertanyaan Soal Tes.....	36
Gambar. 4. 6	Eksplorasi Pekerjaan S1 Menyelesaikan Dengan Mencari Harga Jaket Pertanyaan Soal Tes.....	37
Gambar. 4.7	Eksplorasi Pekerjaan S1 Menarik Kesimpulan Dari Soal Tes.....	38

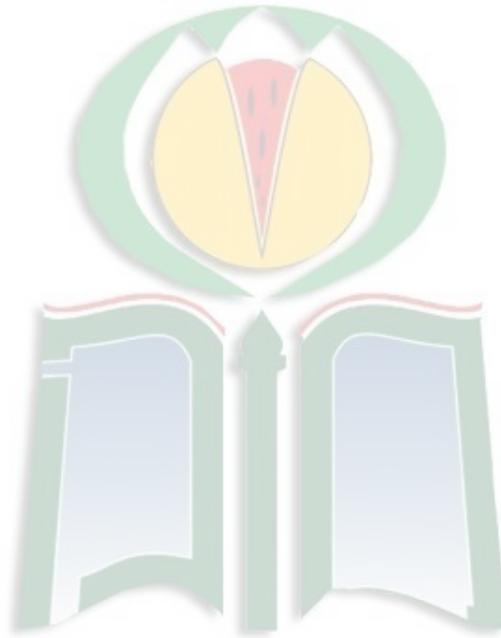
DAFTAR TABEL

Tabel. 2. 1 Indikator Berpikir Intuitif Dalam Menyelesaikan Masalah... 16



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3. 1 Proses Pengambilan Subjek..... 27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kisi-Kisi Soal Tes Pertama.....	47
Lampiran 2.	Kisi-Kisi Soal Tes Kedua.....	48
Lampiran 3.	Soal Tes Pertama.....	49
Lampiran 4.	Soal Tes Kedua.....	50
Lampiran 5.	Kunci Jawaban Soal Tes Pertama.....	51
Lampiran 6.	Kunci Jawaban Soal Tes Pertama.....	52
Lampiran 7.	Pedoman Wawancara.....	53
Lampiran 8.	Transip Wawancara Dengan Subjek.....	54
Lampiran 9.	Lembar Jawaban Siswa.....	56
Lampiran 10.	Dokumentasi.....	58
Lampiran 11.	Lembar Validas Soal Tes.....	59
Lampiran 12.	Lembar Validasi Pedoman Wawancara.....	61
Lampiran 13.	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas.....	63
Lampiran 14.	Surat Balasan Dari Kemeneg Ambon.....	64
Lampiran 15.	Surat Keterangan Selesai Penelitian dari MTs. Hasyim Asy'Ari Ambon.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu hal yang mendukung keberhasilan program pendidikan ialah proses belajar atau pengajaran. Proses belajar mengajar atau pengajaran adalah interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran yakni, kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalamannya belajarnya.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah untuk membantu siswa dalam penyelesaian masalah, baik masalah-masalah yang berkenaan dengan pemahaman konsep matematika itu sendiri maupun aplikasinya. Hampir setiap orang pada saat memahami atau menyelesaikan masalah matematika memerlukan waktu atau strategi penyelesaian yang berbeda.¹

Matematika di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki Peranan penting dalam kehidupan. Banyak permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diselesaikan dengan matematika. Siswa sebagai bagian dari masyarakat harus mempunyai bekal agar dapat mengaplikasikan matematika dalam kehidupan, dan siswa harus dapat memahami materi yang dipelajari dengan baik.²

Mengingat pentingnya pembelajaran matematika dalam dunia pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran matematika adalah. 1) memahami konsep dan menerapkan prosedur

¹Muniri. 2013, *Karakteristik Berpikir Intuitif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. Dalam Jurnal Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY Yogyakarta*, di akses pada 9 Oktober 2018.

²Supandi, Dani N. Rosvitasari, dan Widya Kusumaningsih., *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Tertulis Matematis Melalui Strategi YHINK-TALK-WRITE*. (Jurnal Kependidikan, 2017). Hal 228.

matematika dalam kehidupan sehari-hari; 2) membuat generalisasi berdasarkan pola, fakta, fenomena atau data yang ada; 3) melakukan operasi matematika untuk menyederhanakan, dan analisis komponen yang ada; 4) melakukan penalaran matematis yang meliputi membuat dugaan dan memferivikasinya; 5) memecahkan masalah dan mengkomunikasikan gagasan melalui simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 6) menumbuhkan sikap positif seperti sikap logis, kritis, cermat, teliti dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.³

John Dewey mengatakan bahwa sekolah adalah tempat mengajarkan anak bahwa berpikir adalah segala aktivitas mental dalam usaha memecahkan masalah, membuat keputusan, memaknai sesuatu, pencarian jawaban dalam mendapatkan suatu makna.⁴ Menurut Darhim bahwa dalam pelaksanaannya di dalam kelas, pembelajaran matematika masih cenderung didominasi dengan cara konvensional yang lebih terpusat pada guru. Artinya guru di kelas masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi matematika. Model ceramah atau pembelajaran yang terpusat pada guru ini, menurut Ansari, akan menimbulkan kondisi pembelajaran yang berlangsung dalam kelas membuat siswa pasif.⁵ Sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an bahwa Allah Azza Wa Jalla berfirman;

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ
فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ ﴿١١١﴾

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya

³Chandra Zuliady, Dadang Fakhruddin, dan Rika M. Sari., *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) pada Siswa SMP Kelas VII.* (Sosiomadika, 2018). hal 224.

⁴Satriyo. 2006. *Berpikir Kritis Dan Kreatif.* Jurnal Pendidikan (http://www.Sman1teladanyog.sch.id/index.php?exec=detail_artikel). di akses pada 9 Oktober 2018.

⁵Umaedi Heryan, *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMA Melalui Pendekatan Pembelajaran Reaslistik Berbasis Entomatematika.* (Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, 2018), hlm 95.

berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka." (Q.S. Ali-Imran/3:191).

Ayat ini menerangkan bahwa pendidikan harus membina, mengarahkan dan mengembangkan potensi akal pikirannya sehingga ia terampil dalam memecahkan berbagai masalah, diisi dengan berbagai konsep-konsep dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki pemahaman tentang yang baik dan benar. Berpikir merupakan aktivitas psikis yang intensional, dan terjadi apabila seseorang menjumpai *problema* (masalah) yang harus dipecahkan.⁶

Dalam pembelajaran matematika guru dan siswa dituntut untuk berpikir. Berpikir adalah proses kognitif yang memunculkan ide untuk menyelesaikan masalah berdasarkan informasi (internal ataupun eksternal). Menurut Solso (2007), berpikir adalah proses aktif yang membentuk representasi mental baru melalui transformasi informasi oleh interaksi kompleks dari atribusi mental yang mencakup pertimbangan, pengabstrakan, penalaran, penggambaran, pemecahan masalah, pembentukan konsep, kreativitas, dan kecerdasan. Proses berpikir dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis, diantaranya berpikir analitik dan berpikir intuitif. Menurut Herdy (2007), bahwa pola berpikir manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terdapat dua cara, yaitu cara analitik yang berupa penalaran induktif dan deduktif serta cara non analitik yang berupa intuisi.⁷

Menurut KBBI (2007) intuitif berasal dari kata intuisi yang berarti daya atau kemampuan mengetahui atau memahami sesuatu tanpa dipikirkan atau dipelajari. Wescott & Ranzoni (dalam Dane & Pratt, 2007) mendefinisikan intuitif sebagai sebuah proses untuk mencapai kesimpulan terbaik berdasarkan informasi yang lebih sedikit dari jumlah normal yang diperlukan. Dalam

⁶Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), hlm. 81.

⁷Sofia Sa'o, *Berpikir Intuitif Sebagai Solusi Mengatasi Rendahnya Prestasi Belajar Matematika*/JRPM Vol. 1, Juni 2016.

situasi ini, individu tentu saja melakukan kegiatan ekstrapolasi atau generalisasi dengan bantuan intuitif untuk mencapai kesimpulan.

Intuitif dijelaskan oleh Fischbein (1987) sebagai kognisi yang secara subjektif kebenarannya terkandung di dalamnya, dapat diterima dengan sendirinya dan secara langsung, holistik, penggiringan dan pemerkiraan. Kognisi intuitif berbeda dengan kognisi secara analitik. Penjelasan kebenaran suatu pernyataan karena harus membuktikan merupakan kognisi yang bersifat analitik, tetapi kebenaran yang munculnya secara subjektif dan diterima secara langsung (tanpa pembuktian secara formal) merupakan kognisi secara intuitif.

Bruner (1999) menyatakan intuitif adalah tindakan seseorang menggapai makna atau struktur suatu masalah, yang tidak menggantungkan secara eksplisit pada analisis dalam bidang keahliannya. Membuat dugaan dengan cepat, menghasilkan gagasan yang menarik sebelum disadari manfaatnya, dan mendapatkan akal dalam pembuktian, merupakan contoh-contoh intuitif.

Berpikir secara intuitif berpusat pada perasaan dan angan-angan. Pemikiran intuitif lebih penting dari pada intelegensi karena pusat segala-galanya adalah perasaan dan hati.⁸ Berpikir intuitif merupakan bentuk perkiraan yang samar-samar, sering setengah disadari, tanpa diiringi proses berpikir yang cermat sebelumnya, namun kemudian dapat menuntun pada satu keyakinan yaitu secara tiba-tiba dan pasti memunculkan satu keyakinan yang tepat.⁹

Berpikir intuitif adalah proses kognitif yang memunculkan ide sebagai suatu strategi dalam membuat keputusan yang diperkirakan benar sehingga menghasilkan jawaban spontan dalam menghasilkan masalah. Jawaban spontan adalah ungkapan baik tulisan maupun lisan yang

⁸Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta PT Asdi Mahasatya, 2008), hlm.95.

⁹Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), hlm. 95.

dihasilkan subjek dari pemecahan masalah matematika tanpa menggunakan cara berpikir analitik.¹⁰

Agust Mario Bunge menyatakan bahwa berpikir intuitif adalah penalaran yang memiliki karakteristik; *catalitic inference*, *power of synthesis*, *common sense*, masing-masing memiliki beberapa indikator tertentu. *Catalitic inference*; subjek menjawab soal bersifat langsung, segera atau tiba-tiba menggunakan jalan pintas, jawaban singkat, tidak rinci dan tidak mampu alasan logis, *Power of shynthesis*; subjek menjawab soal secara langsung, segera atau tiba-tiba dengan menggunakan kemampuan kombinasi rumus dan algoritma yang dimiliki. *Common sense*; subjek meyelesaikan soal secara langsung, segera atau tiba-tiba menggunakan langkah-langkah, kaidah-kaidah yang didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki.¹¹

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai berpikir intuitif yaitu, berpikir intuitif merupakan gagasan yang muncul seketika dan sebagai hasil dari suatu proses yang unik. Berpikir intuitif merupakan proses berpikir yang secara tiba-tiba tanpa melalui proses pembuktian formal dan memiliki karakteristik tertentu.

Untuk dapat memecahkan suatu masalah yang harus diperhatikan adalah pahami bahasa atau istilah yang digunakan dalam masalah tersebut merumuskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, apakah informasi yang diperoleh cukup, kondisi atau syarat apa saja yang harus dipenuhi, nyatakan atau tuliskan masalah dalam bentuk yang operasional sehingga mempermudah untuk dipecahkan.¹²

¹⁰Sofia, Sa'o *Berpikir Intuitif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika, Program Studi Pendidikan Matematika, Program Pascasarjana*, Universitas Negeri Malang, 2015.

¹¹Muniri. 2013, *Karateristik Berpikir Intuitif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*. Dalam *Jurnal Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY Yogyakarta*, di akses pada 9 Oktober 2018

¹²Indra Setiawati, *Indentifikasi Kesalahan Dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Materi Pelajaran Segi Tiga dan Segi Empat Siswa Kelas VII SMP Neger Depok Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011 (Skripsi)* (Yogyakarta: UNY, 2011).

Stanic dan Kalpatrick menyatakan bahwa para ahli matematika yang menganggap bahwa matematika itu sinonim dengan pemecahan masalah, menciptakan pola, menginterpretasikan gambar, mengembangkan konstruksi matematika, membuktikan teorema, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, ketika seseorang bekerja keras untuk menyelesaikan masalah, solusinya tidak diperoleh secara langsung, maka dia berusaha untuk memperoleh pemecahan melalui beberapa langkah, yaitu (a) *pertama*, dia mencoba untuk memahami pernyataan dan pertanyaan dengan menggunakan berbagai informasi yang tersaji dalam teks masalah tersebut. Untuk mencapai suatu penyelesaian diperlukan pemahaman secara jelas dan membedakan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, (b) *kedua*, untuk menyelesaikan masalah, dia harus mengarahkan berbagai informasi terdahulu dan hal-hal yang berkaitan dengan informasi tersebut yang dapat dipergunakan sebagai *jembatan* untuk menyelaraskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, dan (c) *ketiga*, ketika usaha keras telah mencapai akhir yang terstruktur (*well-structured and*), dia merasakan bahwa dia akan memperoleh pemecahannya walaupun apa yang dipikirkan belum dilakukan atau diekspresikan dalam bentuk tulisan.¹³

Kemampuan seseorang memahami dan sekaligus menemukan strategi yang tepat dan cepat dalam menyelesaikan masalah tersebut merupakan aktivitas mental yang ditopang oleh kecakapan berpikir intuitif yang muncul secara spontan, bersifat segera (*immediately*), global atau mungkin muncul secara tiba-tiba (*studently*) dan tidak diketahui dari mana asalnya.¹⁴

Penelitian yang relevan juga pernah diteliti oleh Muniri 2012 dengan judul “*Model Penalaran Intuitif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Karakteristik model penalaran intuitif yang digunakan BS siswa

¹³Muniri. 2013, *Karakteristik Berpikir Intuitif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*. Dalam *Jurnal Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY Yogyakarta*, di akses pada 9 Oktober 2018.

¹⁴*Ibid*, hlm. 45.

kelompok tinggi dalam menyelesaikan masalah adalah *model tacit/implisit*, dan *model dagrammatic*. (2) Karakteristik model penalaran intuitif yang digunakan NB siswa kelompok sedang dalam menyelesaikan masalah *model tacit/implisit*, *model analogi* dan *model dagrammatic*.¹⁵ Selanjutnya, Srimuliati dan Wahyuni, dengan judul “*kemampuan berpikir intuitif mahasiswa calon guru dalam menyelesaikan masalah matematika*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berkemampuan sedang (IM) menggunakan kemampuan berpikir intuitif antisipatori dalam menyelesaikan soal teori peluang nomor 2, sedangkan soal nomor 1 dan 3 IM menyelesaikan secara formal namun terdapat kesalahan. Mahasiswa dengan kemampuan tinggi (DC) berhasil menyelesaikan soal nomor 1 dan 2 secara formal dengan baik dan benar. Untuk soal nomor 3 DC menggunakan kemampuan berpikir intuitif, kemampuan matematika.¹⁶

Dari dua penelitian di atas yang menjadi perbedaan dengan yang akan dikaji adalah: (1) penelitian Muniri menggunakan model penalaran intuitif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika; (2) penelitian Srimuliati dan Wahyuni, menggunakan kemampuan berpikir intuitif mahasiswa calon guru dalam menyelesaikan masalah matematika. Sedangkan yang akan diteliti adalah analisis berpikir intuitif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Ambon, ditemukan banyak siswa memberikan jawaban spontan tanpa menganalisis terlebih dahulu. Terlepas dari jawaban siswa itu benar atau salah. Namun, bagi peneliti siswa sudah menggunakan intuisinya dengan menjawab spontan. Spontan diartikan siswa menjawab secara langsung, dimana proses berpikirnya mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan awal yang

¹⁵Muniri, *Model Penalaran Intuitif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika* (Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY Yogyakarta, 10 November 2012).

¹⁶Srimuliati dan Wahyuni, *Kemampuan Berpikir Intuitif Mahasiswa Calon Guru Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*. (Jurnal Imiah Pendidikan Matematika AL-QOLASADI) Volume 4, No. 2, Desember 2020.

sudah tersimpan dalam memori siswa sehingga menghasilkan jawaban, tanpa harus membuktikannya. Mungkin siswa langsung menjawab dengan pemikiran yang muncul saat itu. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bersangkutan setelah pelajaran matematika selesai. Siswa tersebut mengatakan bahwa jawaban tersebut adalah hasil pemikiran yang dikaitkan dengan pengetahuan yang pernah diperolehnya di jenjang sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, muncul ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mengangkat judul “Analisis Berpikir Intuitif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Pada Bilangan Bulat Kelas VII MTs. Hasyim Asy’ari Ambon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah “bagaimana berpikir intuitif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi bilangan bulat kelas VII MTs. Hasyim Asy’ari Ambon”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berpikir intuitif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi bilangan bulat kelas VII MTs. Hasyim Asy’ari Ambon.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut terkait dengan kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.
 - b. Sebagai khasanah tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam memilih dan menggunakan kemampuan berpikir intuitif siswa dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Agar dapat mengetahui bagaimana peserta didik menggunakan intuisinya dalam menyelesaikan masalah matematika.

b. Bagi Siswa

Agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan solusi dalam menyelesaikan masalah matematika

d. Bagi Penulis

Sebagai tambahan keilmuan dan referensi bagi penulis agar Insya Allah kedepannya lebih baik dalam menyusun dan memahami tentang bagaimana menganalisis berpikir intuitif siswa dalam menyelesaikan masalah.

E. Definisi Istilah

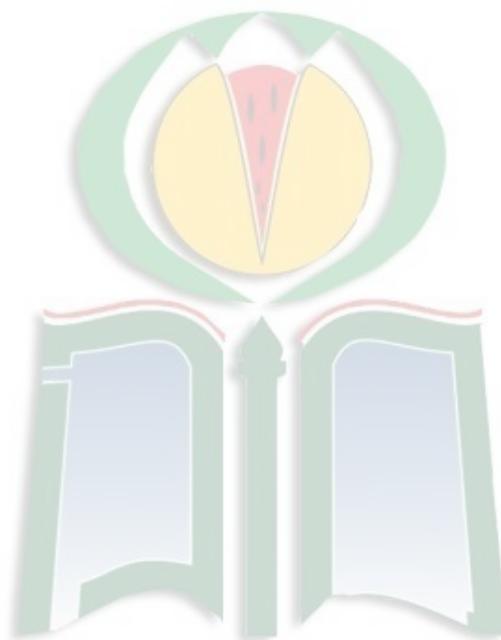
Untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan tentang beberapa istilah sebagai berikut:

1. Berpikir Intuitif merupakan gagasan yang muncul seketika dan sebagai hasil dari suatu proses yang unik dan memiliki karakteristik tertentu; a) *catalytic inference*, b) *power of synthesis*, c) *common sense*. *Catalytic inference* adalah subjek menjawab soal bersifat langsung, segera atau tiba-tiba, menggunakan jalan pintas, jawaban singkat, tidak rinci dan subjek tidak mampu memberikan alasan logis. *Power of shynthesis* adalah subjek menjawab soal secara langsung, segera atau tiba-tiba dengan menggunakan kemampuan kombinasi rumus dan algoritma yang dimiliki. *Common sense* adalah subjek meyelesaikan soal secara

langsung, segera atau tiba-tiba menggunakan langkah-langkah, kaidah-kaidah yang didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki.

2. Penyelesaian masalah adalah suatu proses yang mempunyai banyak langkah yang harus ditempuh oleh seorang dengan menggunakan pola berpikir dalam menyelesaikan masalah.
3. Bilangan Bulat

Bilangan bulat adalah bilangan yang dimulai dari bilangan negatif dan bilangan positif dengan nol sebagai bilangan netral.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹ Bertujuan untuk mengetahui analisis berpikir intuitif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi bilangan bulat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Ambon.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Desember sampai dengan 6 Desember 2021.

C. Subjek Peniitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Ambon yang berjumlah 25 siswa.

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rosdakarya, 2014), hlm. 11.

Struktur pengambilan subjek dapat dilihat pada diagram 3. 1 berikut:

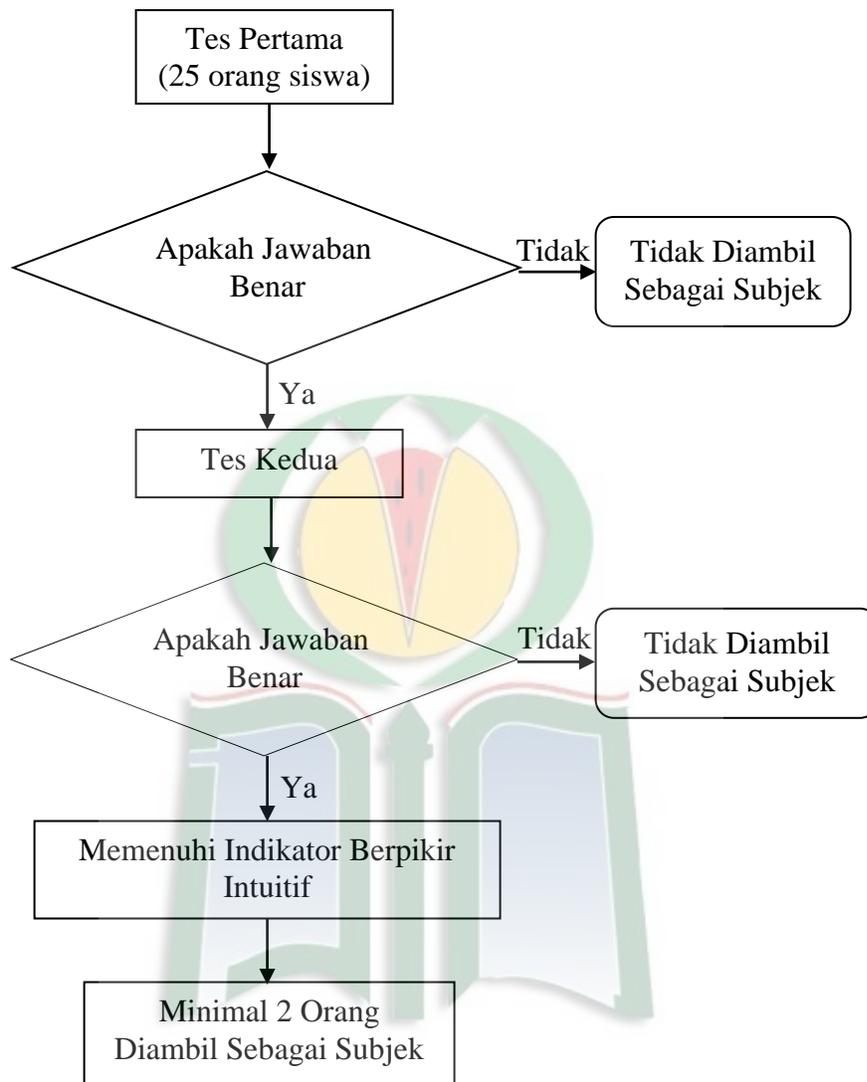


Diagram 3.1. Proses Pengambilan Subje

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang di kenal dengan data penelitian.² Sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Soal Tes

Soal tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.³ Jadi tujuan tes digunakan untuk melihat kemampuan berpikir intuitif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi operasi bilangan bulat.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian atau informen dalam satu situasi sosial. Wawancara menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang akan dijawab melalui proses wawancara.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi (pengamatan) ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Teknik pengamatan ini juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya

2. Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 109.

³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Presada, 2011), hlm. 66.

⁴Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 118.

- a. Berapa besar tingkat penguasaan berpikir intuitif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada soal bilangan bulat.
 - b. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan bulat.
3. Wawancara

Teknik melalui wawancara adalah teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak pertama yang dipandang dapat memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan.

F. Teknik Analisis Data

1. Mereduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan yang mengacu pada proses menyeleksi, memfokuskan dan menyadari, mengabstrasikan dan mentransformasikan data mentah yang tertulis pada catatan lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekelompok informasi atau data yang terorganisasi dan terkatagori dituliskan kembali, sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut.

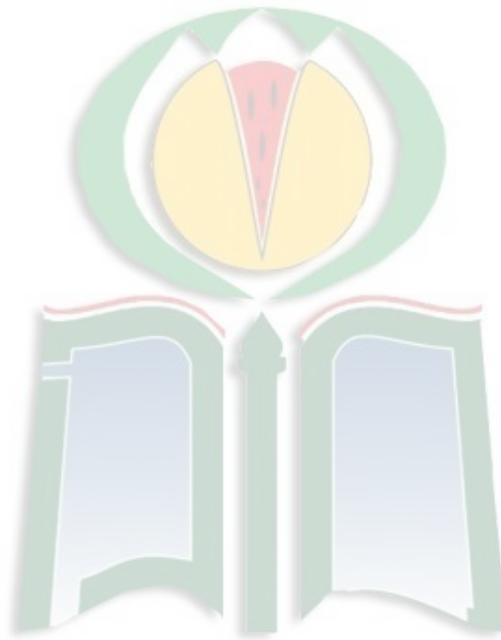
3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul maka dilakukan penarikan kesimpulan yaitu kegiatan merangkum data berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan penyajian data, selanjutnya data tersebut ditarik kesimpulan tentang analisis berpikir intuitif dalam menyelesaikan masalah matematika.

G. Triangulasi Atau Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dalam proses penelitian ini valid dan sesuai maka untuk keabsahan data dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Meningkatkan ketekunan
3. Pemeriksaan teman sejawat.⁵



⁵Sofyan Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 217-218.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

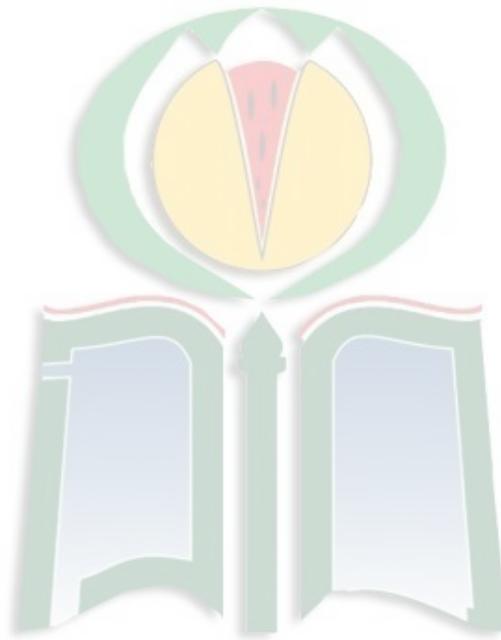
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa berpikir intuitif siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy'Ari Ambon disimpulkan bahwa siswa yang diwakili oleh siswa kelas vii dalam menyelesaikan soal sudah dilakukan dengan baik dan benar. Namun dalam proses penyelesaian siswa S1 cenderung menggunakan berpikir intuitif *common sense*, dimana hasil pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pengerjaannya. Sedangkan siswa S2 dalam proses penyelesaian berdasarkan dengan berpikir intuitif *catalytic inference*, dimana hasil pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan penyelesaiannya sendiri, tetapi pada proses penyelesaian subjek tidak menulis diketahui dan ditanya dalam lembar soal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang dapat penulis sarankan yakni sebagai berikut:

1. Guru hendaknya mempertimbangkan menggunakan metode atau langkah pembelajaran yang baik, dan mulai membiasakan memberikan soal-soal kepada siswa agar dapat menggunakan kemampuan berpikir intuitifnya dengan baik.
2. Bagi peneliti apabila akan melakukan penelitian, diharapkan untuk mempelajari metode penelitian, sehingga tahapan untuk melakukan penelitian lebih jelas dan terarah. Bisa menjadi sarana menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman dari hasil penelitian yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi mahasiswa Pendidikan Matematika Strata 1 dan peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk penelitian yang sejenis dengan menggunakan konsep yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris dan Asep Jihan, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Persindo.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Adinawar. *Matematika Untuk SMP Kelas VII*, Jakarta PT Gelora Aksara Pratama 2006.
- Budiningsih Asri, 2008, *Pembelajaran Moral*, Jakarta PT Asdi Mahasatya
- BNSP. 2006 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ktsp*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ellison, G. J. 2009, *Inscreasing Problem Solving Skills in Fijtht Grade Advanced Mathematic Students. Journal Of Curricullum and Instruction*.
- Fischbein, E. 1987 “*Intuition in Science and Mathematics: an Educational Approach Dordrecht D. Reidel*”.
- Hariyanto & Suyono Hariyanto, 2015, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Heryan Umaedi, 2018, *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMA Melalui Pendekatan Pembelajaran Reaslistik Berbasis Entomatematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Penyelesaian-masalah>, Penyelesaian masalah-
Wikipedia bahasa Indonessia, ensiklopedia bebas.
- <https://kbbi.web.id/intuitif.html>.
- <https://www.kompasiana.com/hakikat-belajar-matematika>.
- Kuswana Sunaryo Wowo, 2013 *Taksonomi Berpikir* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maratus Sholihah, “*Profil Berpikir Intuitif Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Masalah Open Ended Di Tinhau Dari Tipe Kepribadian Keisrey*”. Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Misu L & Rosdiana, 2013, *Pengembangan Teori Pembelajaran Perilaku Dalam Kaitannya Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Mateamtika Siswa di SMA. Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Jogjakarta: Universitas Nergeri Yogyakarta*.

- Moleong Lexy J, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja.
- Mukhtar, 2013, *Metode Praktis penelitian deskriptif kualitatif*, Jakarta: Referensi.
- Muniri, 2012, *Model Penalaran Intuitif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika* Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY Yogyakarta.
- Muniri, 2013, *Karakteristik berpikir Intuitif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*. Dalam Jurnal Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY Yogyakarta.
- N.S Danghani, A.S. & Saad *Teaching Matematis in Secondary School*.
- Rahman Shaleh, Abdul, 2008, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana.
- Rofiqoh Zeni, *Analiss Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X Dlam Pembelajaran Discovery Learning Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Skipsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang: Rosdakarya.
- Rusman, 2014, *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*, Jakarta Rajawali Pers.
- Sa'o Sofia, 2015, *Berpikir Intuitif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika, Program Studi Pendidikan Matematika, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang*.
- Sa'o Sofia, 2016, *Berpikir Intuitif Siswa Sebagai Solusi Mengatasi Rendahnya Prestasi Belajar Matematika/JRPM Vol. 1*
- Satriyo, 2006, *Berpikir Kritis Dan Kreatif*. Jurnal Pendidikan, [http://www.Sman 1 teldanyog.sch.id/ index. Php?exec=detail_artikel](http://www.Sman1teldanyog.sch.id/index.Php?exec=detail_artikel).
- Sofyan Siregar, 2012, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Solso. R. L. *Psikologi Kognitif*, Jakarta Erlangga, 2009.
- Sudijono Anas, 2011, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Presada.
- Sudjana, 2014. Model-model pembelajaran pengembangan profesionalisme Guru, Jakarta Rajawali Pers.
- Suherman, dkk. 2003, *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.

Supandi, Dani N. Rosvitasari, dan Widya Kusumaningsih, 2017, *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Tertulis Matematis Melalui Strategi YHINK-TALK-WRITE*. Jurnal Kependidikan. Jurnal Kependidikan. Vol 1. No 2.

Syaiful, 2012, *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistic* Jurnal Edumatica.

Wahyuni & Srimuliati, 2020 *Kemampuan Berpikir Intuitif Mahasiswa Calon Guru Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL-QOLASADI

Zuliady Chandra, Dadang Fakhruddin, dan Rika M. Sari, 2018, *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending CORE pada Siswa SMP Kelas VII*. Jurnal homepag.

